

Article

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM DOKUMENTASI PENGKAJIAN NYERI PQRST BERBASIS ELECTRONIC MEDICAL RECORD (ERM) DI RAWAT INAP DEWASA EKA HOSPITAL BSD

Nober Ompusungu<sup>1</sup>, Maria Lousiana<sup>2</sup>, Fendy Yesayas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Keperawatan, STIK Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Keperawatan, STIK Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Keperawatan, STIKes RS Husada, Jakarta, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: December 20, 2022  
Final Revision: January 12, 2023  
Available Online: January 15, 2023

### KEYWORDS

Nurse compliance; Documentation; Pain assessment

### CORRESPONDENCE

E-mail:  
noberompusunggu07@gmail.com

### A B S T R A C T

Pain assessment is an effort to overcome pain that is carried out in infants, children, adults and sedated with medication (pharmacology) or without drug administration (non-pharmacological) according to the level of pain felt by the patient. knowledge and motivation related to nurse compliance in PQRST pain assessment documentation based on Electronic Medical Record (EMR) at Eka Hospital BSD's adult inpatient. This type of research uses quantitative research methods, with a descriptive correlation research design and uses a cross sectional approach. Sampling using total sampling technique. Research respondents amounted to 60 people. Data analysis using Kendal Tau statistical test b. The results showed a relationship between the age factor (p-value 0.551), education factor (p-value 0.579), the tenure factor (p-value 0.001), so it can be concluded that the characteristics of nurses (education) are mostly Diploma three who are advocacy nurses. knowledge factor (p-value 0.007) that in general nurses' knowledge is quite good in conducting pain assessments, motivational factor (p-value 0.044) concluded that there are still nurses who have low motivation in conducting PQRST pain assessments according to hospital SPO because of personal constraints, namely less understand the EMR-based PQRST pain assessment, forgetfulness, space hassles and commitments, supervision of the ward head has not been routinely carried out. It is expected that EKA Hospital will provide formal training on pain assessment, form a pain assessment team and periodic audits of EMR-based PQRST pain assessment documentation.

## I. INTRODUCTION

Nyeri merupakan suatu pengalaman yang kompleks yang melibatkan lebih dari satu sensasi fisiologis yang disebabkan oleh rangsangan tertentu, seperti emosional, fisik dan kognitif yang bersifat subjektif dan individual (Perry & Potter, 2017). Nyeri termasuk dalam tanda vital kelima, karena nyeri mempengaruhi keempat komponen nilai tanda vital lainnya yaitu tekanan darah, nadi, pernapasan dan suhu menurut American Pain Society (2008) dalam Saraswati (2018). Penatalaksanaan manajemen nyeri yang kurang baik dapat mengakibatkan kecacatan hingga kematian. Secara signifikan nyeri mempengaruhi mutu kehidupan seseorang baik secara fisik, sosial, psikologis, maupun material.

Pendokumentasian yang tepat dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien. Electronic Medical Record atau sering dikenal Rekam Medis Elektronik adalah catatan medis pasien dalam format elektronik yang berisi tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu serta bisa diakses dengan komputer atau sistem elektronik dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Hakam, 2019). Menurut Setyawan (2017) sistem digital memiliki manfaat teknologi informasi yang tinggi yaitu untuk mengurangi medical error dan meningkatkan keamanan pasien (patient safety) dengan penggunaan sistem digital ini membuat proses pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Niven (2012) kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu bentuk kedisiplinan perawat yang dilakukan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan. Kepatuhan perawat dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi

oleh beberapa faktor yaitu beban kerja, motivasi, pengetahuan maupun karakteristik perawat itu sendiri seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan maupun masa kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani (2016) yang melakukan penelitian di Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi dipengaruhi oleh masa kerja, beban kerja, motivasi dan sikap dengan masing-masing nilai  $p$  value =  $< 0,05$ .

Eka Hospital merupakan rumah sakit tipe B yang terletak di BSD Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten yang sudah mendapatkan sertifikat Akreditasi Nasional SNARS dan KARS maupun Akreditasi internasional JCI pada tahun 2019. Berdasarkan data rekam medis pasien hasil observasi dua bulan terakhir 2020 di rawat Inap Eucalyptus Eka Hospital sebanyak 150 rekam medis pasien didapatkan 100% dilakukan skrining nyeri. Dimana skrining pengkajian nyeri yang terdiri dari 45 pasien tidak ada nyeri dan 105 pasien ada nyeri. Namun, dari 105 rekam medis dengan keluhan nyeri hanya ditemukan 80 rekam medis (76,2%) yang dilakukan sesuai dengan SPO Tatalaksana Manajemen Nyeri dan sisanya 25 data rekam medis (23,8%) tidak lengkap. Dari 25 data rekam medis yang tidak lengkap pendokumentasian karakteristik PQRST yaitu factor Q sebanyak 11 pasien (10,47%), factor R sebanyak 8 pasien (7,61%) dan factor S sebanyak 6 pasien (5,72%).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis electronic medical record di rawat inap dewasa Eka Hospital BSD". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan

perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (EMR) di rawat inap dewasa Eka Hospital BSD.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode deskripsi-korelasi rancangan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini adalah perawat pelaksana di Rawat Inap unit Eucalyptus, Shorea dan Acasia Eka Hospital BSD sebanyak 60 perawat pelaksana. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kendall tau B. Penelitian ini dilakukan di Ruang Eucalyptus, Shorea dan Acasia Eka Hospital BSD pada bulan Juli – Agustus 2021. Peneliti mengajukan ijin kepada pihak rumah sakit untuk mendapatkan persetujuan. Pengumpulan data diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang dibuat peneliti berdasarkan SPO yang berlaku di rumah sakit terkait yang terdiri dari: kuesioner mengenai karakteristik (umur, tingkat pendidikan, lama kerja), kuesioner pengetahuan, kuesioner motivasi dan lembar observasi. Lembar observasi dibuat sendiri oleh peneliti yang berisi tentang tindakan perawat saat melakukan pengkajian nyeri EMR. Lembar observasi diisi oleh peneliti sesuai dengan temuan di lapangan, pemantauan dilakukan selama dua bulan dengan bantuan asisten peneliti.

## III. RESULT

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan dan masa kerja, pengetahuan dan motivasi perawat di rawat inap dewasa Eka Hospital BSD

No	Karakteristik	n	%
1.	<b>Umur</b>		
	18-25 tahun	10	16.7
	26-35 tahun	34	56.7
	36-45 tahun	14	23.3

	46-55 tahun	2	3.3
2.	<b>Pendidikan</b>		
	D3 Keperawatan	36	60.0
	S1 Keperawatan / Profesi Ners	24	40.0
3.	<b>Masa Kerja</b>		
	0-1 Tahun	11	18.3
	1-2 Tahun	7	11.7
	3-4 Tahun	5	8.3
	>4 tahun	37	61.7
4	<b>Pengetahuan</b>		
	Kurang baik Baik	6 54	10.0 90.0
5	<b>Motivasi</b>		
	Motivasi rendah	2	3.3
	Motivasi tinggi	58	96.7

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa dari 60 responden kelompok yang berumur 26-35 tahun sebanyak 34 responden (56,7 %). Tingkat pendidikan tertinggi D3 Keperawatan sebanyak 36 responden (60 %), masa kerja perawat pada usia > 4 tahun (61,7 %), pengetahuan baik sebanyak 54 responden (90 %), dan motivasi tinggi sebanyak 58 responden (96,7 %).

Tabel 2. Hubungan umur, pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) di Rawat Inap Dewasa Eka Hospital.

Umur	Kepatuhan				PValue
	Tidak patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
18-25 tahun	3	30,0	7	70,0	0,551
26-35 tahun	11	32,4	23	67,6	
36-45 tahun	4	28,6	10	71,4	

46-55 tahun	2	100,0	0	0,0	
<b>Pendidikan</b>					
D3 Keperawatan S1	11	30,6	25	69,4	
Keperawatan / Profesi Ners	9	37,5	15	62,5	0,579
<b>Masa Kerja</b>					
0-1 tahun	8	72,7	3	27,3	
1-2 tahun	4	57,1	3	42,9	
3-4 tahun	1	20,0	4	80,0	0,001
> 4 tahun	7	18,9	3	81,1	
			0	1	

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa hasil analisa bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara faktor umur dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) dengan p-value = 0,551. ditemukan bahwa dari hasil uji statistik 15 responden dengan pendidikan S1 Ners patuh (62,5%), 25 responden pendidikan D3 patuh (69,4 %) dalam melakukan pendokumentasian pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) dengan diperoleh nilai p-value = 0,579 artinya tidak ada hubungan kejadian kepatuhan pendokumentasian antara perawat lulusan Diploma dengan perawat lulusan Ners. Masa kerja pada usia >4 tahun sebanyak 30 responden (81,1%) patuh dalam melakukan pendokumentasian pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) dengan p-value = 0,001, yang artinya memiliki hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) di Rawat Inap Dewasa Eka Hospital

Pengetahuan	Kepatuhan				Pvalue
	Tidak patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Kurang baik	5	83,3	1	16,7	0,007
Baik	15	27,8	39	72,2	

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden patuh (72,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,007 artinya ada perbedaan proporsi kejadian kepatuhan pendokumentasian antara perawat dengan pengetahuan kurang baik dan pengetahuan baik. Sedangkan dari 52 orang yang memiliki motivasi tinggi, 26 orang patuh (50 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,318 yang artinya tidak ada hubungan antara kejadian kepatuhan pendokumentasian antara perawat dengan motivasi rendah dan motivasi tinggi

Tabel 4. Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) di Rawat Inap Dewasa Eka Hospital

Motivasi	Kepatuhan				Pvalue
	Tidak patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Motivasi rendah	2	100,0	0	0,0	0,044
Motivasi tinggi	18	31,0	40	69,0	

Pada tabel 4 dijelaskan bahwa sebanyak 40 responden motivasi tinggi patuh (69 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,044 yang artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM)..

#### IV. DISCUSSION

Hasil dari penelitian ini ditemukan antara umur dengan kepatuhan terhadap pendokumentasian ( $p=0,551$ ). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ince (2012) dalam Saragih & Yosephine (2016) dengan judul penelitian faktor-faktor Kepatuhan Perawat yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pengkajian Spiritual Pasien di Rumah Sakit X Bandung, bahwa rasa tanggung jawab yang tinggi dapat dipengaruhi oleh usia responden. Lebih dari setengahnya, responden berusia antara usia 22-31 tahun (52.7%). Faktor determinan ditemukan bahwa semakin cukup usia, tingkat kemampuan, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut peneliti, hubungan umur dengan kepatuhan dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) ini disebabkan karena pada usia dewasa pertengahan merupakan masa produktif dimana memiliki tingkat kematangan berfikir.

Pada variabel pendidikan tidak ditemukan hubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM), hal ini didukung oleh penelitian Hidayah, Wasisto & Reni (2019), bahwa hasil analisa statistik chi-square diperoleh nilai  $p 0,245 > \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kemampuan perawat dalam melengkapi pengkajian awal keperawatan. Pengkajian awal keperawatan merupakan bagian dari kinerja perawat, sedangkan pendidikan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja seseorang (Ridley, 2014 dalam Hidayah, Wasisto & Reni, 2019). Hasil analisa peneliti, tingkat pendidikan D3 lebih banyak dikarenakan salah satu syarat masuk Eka Hospital adalah pendidikan

D3 keperawatan dan melihat dari segi umur lulusan D3 Keperawatan berada pada usia dewasa pertengahan dimana memiliki masih ingat yang bagus, sehingga dalam pendokumentasian bisa cepat memahami dan akan mengingatnya.

Pada variabel masa kerja menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) di Rawat Inap Dewasa Eka Hospital yaitu  $p = 0.001 (p < 0.05)$ . Berdasarkan tingkat keeratan hubungan antara faktor masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) di Rawat Inap Dewasa Eka Hospital yaitu 0.414 memiliki hubungan yang sedang. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayah, Wasisto & Reni (2019), bahwa diperoleh nilai  $p 0,047 < \alpha (0,05)$  yaitu artinya ada hubungan antara lama kerja dengan kemampuan perawat dalam melengkapi pengkajian awal keperawatan di Eka Hospital. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Chandra (2017), diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja terhadap produktifitas kerja dengan nilai  $p 0,00$ . Hasil analisa peneliti masa kerja dapat mempengaruhi persepsi perawat karena masa kerja yang lama menjadikan pemahaman dan pengetahuan perawat tentang manfaat dan penulisan dokumentasi asuhan keperawatan akan bertambah.

Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) dengan nilai  $p = 0.007 (p < 0.05)$ . Penelitian ini didukung oleh Simamora & Siregar (2019), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pasien

identifikasi di RSUD Kota Medan berdasarkan uji chisquare diperoleh p-value 0,015 ( $\alpha < 0,05$ ). Sehingga peneliti menganalisa, pengetahuan semakin baik maka hal ini diharapkan akan meningkatkan kinerjanya dalam pendokumentasian yang sudah menggunakan sistem EMR.

Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara faktor motivasi dengan kepatuhan perawat dalam dokumentasi pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) dengan nilai  $p = 0.044$  ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Ariani, Maemunah (2017) yang melakukan penelitian di Malang dan menemukan tidak adanya hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SPO) reassessment nyeri dengan p value = sebesar 0,807. Menurut peneliti terkait hal ini karena dengan kondisi masa kerja yang masih fresh graduate akan menyebabkan tuntutan pemenuhan kebutuhan masih kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perawat mempunyai harapan yang relatif karena belum mempunyai tuntutan kebutuhan yang tinggi dibandingkan dengan masa kerja yang sudah lama (Rusmianingsih, 2012 dalam Panggabean (2020).

bahwa umur dan pendidikan tidak ada hubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM), dengan p values masing-masing adalah ( $p=0,551$ ) dan  $p\text{-value} = 0,579$  . sedangkan masa kerja, pengetahuan dan motivasi berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) dengan p value masing-masing adalah  $p = 0.001$ ;  $p = 0.007$  dan  $p = 0.044$ .

## V. CONCLUSION

Dokumentasian pengkajian nyeri PQRST berbasis Electronic Medical Record (ERM) bertujuan untuk memahami respons pasien terhadap pemberian asuhan, pengobatan, dan pelayanan, selain itu juga untuk mengetahui keputusan asuhan yang diberikan sudah efektif atau belum. Pendokumentasian merupakan aspek legal terhadap respons pasien dan harus dilaksanakan oleh pemberi pelayanan kesehatan, salah satunya adalah perawat. Dari hasil penelitian diketahui

## REFERENCES

- Amalia, E., Herawati, L., & Nofriandi. (2018). Faktor-faktor kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Perintis*, 1(1).
- Andri, F., Indra, R., & Susmarini, D. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perawat Dalam Memenuhi kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di IGD Rumah Sakit Wilayah Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Medika Respati*, X, 49–60.
- Handayani, S. U. S., Ariani, N. L., & Maemunah, N. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) assesment nyeri ulang di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Nursing News*, 2(3).
- Heinzer, M. M. (2010). Essential elements of nursing notes and the transition to Electronic Health Records. *JHIM*, 24(4), 53–59.
- Hidayah, A. N., Utomo, W., & Zulfitri, R. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam melengkapi pengkajian awal keperawatan keperawatan medical surgical. *JOM PSIK Universitas Riau*, 6(1), 89–99.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis*. Salemba Medika.
- Kristiyaningsih, K. (2020). *Hubungan Persepsi Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Pada Pengkajian Ulang Nyeri Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Kozier, B., Berman, A., & Synder, S. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik* (Edisi 7). EGC.
- Mahler, C., Ammenwerth, E., Wagner, A., Tautz, A., Happek, T., Hoppe, B., & Eichstädter, R. (2007). Effects of a computer-based nursing documentation system on the quality of nursing documentation. *Journal of Medical Systems*, 31(4), 274–282. <https://doi.org/10.1007/s10916-007-9065-0>
- Medinawati, A. N., Ernawati, & Mita. (2019). Hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian implementasi asuhan keperawatan di RSUD Yarsi Pontianak. *Jurnal Proners*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jpn.v4i1.34274>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Panggabean, S. F. M. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Potter and Perry's Fundamentals of Nursing: Second South Asia Edition: Sharma S. K.: 9788131248898: Amazon.com: Books.* (n.d.). Retrieved July 19, 2021, from <https://www.amazon.com/Potter-Perrys-Fundamentals-Nursing-Second/dp/8131248895?asin=8131248895&revisionId=&format=4&depth=1>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses & praktik* (Edisi 7). EGC.
- Retnaning, & Rochmawati, E. (2019). Persepsi kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan triase terhadap ketepatan penanganan pasien Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung. *Respository Poltekkesjogja*.
- Saragih, S. G. N., & Yosephine, M. (2016). Faktor-Faktor Kepatuhan Perawat Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pengkajian Spiritual Pasien Di Rumah Sakit "X" Bandung. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science*, 1(01).
- Sari, S. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap
- Sitinjak, L., Halawa, F. D., Nazara, D., Rachmawati, D. D., Yunirma, E., Manurung, E., ... & Yoselina, G. (2015). DESKRIPSI TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT PELAKSANA MELAKUKAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT "K" RS PGI CIKINI TAHUN 2015. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(2).
- Sulistiyani, Hartiti, T., & Ernawati. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asesmen nyeri pada lembar terintegrasi di Ruang Rawat Inap Instalasi Paviliun Garuda RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Unimus*, 1(1), 1–12.
- Suresh, S. (n.d.). *Potter and Perry's Fundamentals of Nursing: Second South Asia Edition*.
- Wulandari, D., & Lisum, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Pendokumentasian Reassessment Nyeri. *Carolus Journal of Nursing*, 1(2), 95–104.
- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1(2), 107–114.